


# Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: Dagusibu Di Desa Komangaan

<sup>1</sup>Windi Astuti, <sup>2</sup>Moh. Rasyid Kuna, <sup>3</sup>Alyavayza Putri Monoarfa, <sup>4</sup>Alya Afrilia Gobel, <sup>5</sup>Zulkifli  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia  
Email Corresponding : [kunarysid981@gmail.com](mailto:kunarysid981@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Dagusibu Obat Sosialisasi Edukasi Kesehatan	Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar, Masalah penyalahgunaan obat-obatan di masyarakat merupakan faktor yang perlu menjadi perhatian terutama daerah pedesaan dengan fasilitas kesehatan terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan pengetahuan masyarakat melalui Program Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU sehingga dapat membantu masyarakat Desa Komangaan untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka secara mandiri. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Diskusi dilakukan dengan metode tanya jawab terkait materi serta konseling berdasarkan masalah setiap anggota terkait penggunaan obat. materi selain disajikan melalui presentasi juga diberikan melalui <i>leaflet</i> terkait carra pengelolaan obat yang baik (DAGUSIBU) Hasil yang diperoleh Kegiatan pengabdian masyarakat bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai DAGUSIBU berdasarkan pretest yang telah dilakukan.
<b>Keywords:</b> Dagusibu Medicine Socialization.	<b>ABSTRACT</b>  Various problems related to drugs can be caused by the lack of understanding of the community about the use and handling of drugs properly. The problem of drug abuse in the community is a factor that needs attention, especially in rural areas with limited health facilities. The purpose of this research is to increase public knowledge through the Drug Awareness Family Movement Program: DAGUSIBU so that it can help the Komangaan Village community to improve their health status independently. The method used is lecture and discussion. Discussions were carried out using a question and answer method related to material and counseling based on each member's problems related to drug use. In addition to presenting the material through presentations, it is also provided through leaflets related to good drug management methods (DAGUSIBU). Results obtained Community service activities increase community understanding of DAGUSIBU based on pretests that have been carried.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Tujuan dari pembangunana nasional khususnya bidang kesehaatan adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakaat yang optimal, derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan memperkuat daya saing bangsa yang semakin ketat. Meningkatnya sara kesehatan diberbagai kabupaten kota yang ada di bolaang mngondow raya berdampak pada penggunaan bat masyarakat yang secara bebas melakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri (swamedikasi).

Berdasarkan temuas RISKESDAS 2013 lebih dari sepertiga populasi (35,2%) menyimpan obat di rumah dan menunjukkan bahwa sebagian besar (85,9%) masyarakat perkotaan dan pedesaan tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang obat. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan sendiri (swamedikasi) dalam kategori cukup, akan tetapi ketepatan dalam pemilihan obat >50% masih menunjukkan ketidakrasionalan terapi. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan kesalahan dalam pengobatan dan meningkatnya kejadian resistensi obat, sehingga perlu

dilakukan peningkatan pemberian informasi yang lebih kepada masyarakat khususnya tentang penggunaan obat (Ambar, 2020).

Kesalahan dalam terapi yang terjadi pada masyarakat awam terkait obat yaitu penggunaan jenis obat yang sama dengan bentuk sediaan atau merek obat yang berbeda, hal ini terjadi karena meningkatnya jenis sediaan dan jenis obat yang beredar di pasaran. Oleh karena itu apoteker (farmasis) bertanggungjawab untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara melakukan pendekatan terhadap masyarakat untuk memberikan informasi yang tepat terkait penggunaan obat yang benar mulai dari cara mendapatkan sampai dengan membuang obat yang telah habis.

Dagusibu merupakan Program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. DAGUSIBU merupakan salah satu program untuk meningkatkan cara pengelolaan obat yang baik dan benar yaitu melalui informasi tentang bagaimana mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian berjudul Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: Dagusibu Di Desa Komangaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara memperoleh, menggunakan, penyimpanan dan membuang obat dengan baik dan benar". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang limbah obat dengan baik dan benar dan juga membantu program IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat.

## II. MASALAH

Masalah yang melatar belakangi kegiatan ini adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan jenis obat yang sama dengan bentuk sediaan atau merek obat yang berbeda, hal ini terjadi karena meningkatnya jenis sediaan dan jenis obat yang beredar di pasaran. dikhawatirkan akan menyebabkan kesalahan dalam pengobatan dan meningkatnya kejadian resistensi obat Selain itu masih kurangnya peran tenaga kesehatan dalam membantu pemerintah dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mencegah resistensi antibiotik.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

## III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Komangaan Kecamatan Bolaang, Kabupaten

Bolaang Mongondow. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 24 September 2022. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi.

Selanjutnya tahap pelaksanaan sosialisasi melalui penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Diskusi dilakukan dengan metode tanya jawab terkait materi serta konseling berdasarkan masalah setiap anggota terkait penggunaan obat. Materi selain disajikan melalui presentasi juga diberikan melalui *leaflet* terkait cara pengelolaan obat yang baik (DAGUSIBU), agar anggota dapat mencermatinya.

Materi penyuluhan dan *leaflet* berisi tentang: cara mendapatkan obat yang benar berdasarkan penandaan obat, cara penggunaan obat yang benar terkait aturan pakai dan berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat, cara menyimpan obat yang benar terkait tempat penyimpanan dan waktu atau lama penyimpanan obat, cara membuang obat terkait ciri obat rusak serta cara membuang berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah power point dan *leaflet* terkait Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU yang berisi materi tentang cara mendapatkan obat yang benar berdasarkan penandaan obat, cara penggunaan obat yang benar terkait aturan pakai dan berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat, cara menyimpan obat yang benar terkait tempat penyimpanan dan waktu atau lama penyimpanan obat, cara membuang obat terkait ciri obat rusak serta cara membuang berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat. Supaya menarik perhatian masyarakat untuk membaca *leaflet* yang diberikan, maka *leaflet* dibuat semenarik mungkin dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan nomor halaman; (2) jumlah kolom; (3) panjang, baris dan lebar ruang tepi; (4) penekanan pesan khusus. *Leaflet* yang baik ditinjau dari daya tarik, tampilan dan keefektivitasan untuk mencapai tujuan.

Keuntungan menggunakan media *leaflet* antara lain; sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai, ekonomis, dapat memberikan informasi secara detail yang tidak mungkin bisa disampaikan secara lisan, berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengawali memberikan pre-test mengenai pengetahuan warga tentang DAGUSIBU obat untuk mengukur tingkat pengetahuan awal warga tentang DAGUSIBU obat sebelum dilakukan edukasi DAGUSIBU. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan berupa edukasi DAGUSIBU obat tentang Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU.



Gambar 3. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap evaluasi meliputi pemberian post-test kepada peserta penyuluhan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Adapun rincian kegiatannya adalah:

- a. Pre-test  
 Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat.
- b. Penyuluhan Kesehatan berupa edukasi DAGUSIBU  
 Pada tahap ini diberikan penyampaian materi tentang mendapatkan obat yang benar berdasarkan penandaan obat, cara penggunaan obat yang benar terkait aturan pakai dan berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat, cara menyimpan obat yang benar terkait tempat penyimpanan dan waktu atau lama penyimpanan obat, cara membuang obat terkait ciri obat rusak serta cara meembuang berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat.
- c. Post-tes  
 Pada tahap ini dilakukan pengukuran akhir tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu

Tabel 1. Karakteristik Umum Peserta Penyuluhan

No	Karakteristik Peserta Penyuluhan	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	25,0
	Perempuan	42	75,0
2	Kel. Umur (Tahun)		
	21-30	10	17,9
	31-40	30	53,6
	41-50	16	28,6

3	Pendidikan Terakhir		
	Tamat SD	4	7,1
	Tamat SMP	16	28,6
	Tamat SMA	26	46,4
4	Sarjana	10	17,9
	Pekerjaan		
	IRT	20	35,7
	Petani	16	28,6
Pedagang/Wiraswasta	12	21,4	
	PNS/Pegawai/TNI/Polri	8	14,3
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta penyuluhan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 75% dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25%. Kelompok umur peserta penyuluhan paling banyak yaitu 31-40 tahun sebesar 53,6% dan paling sedikit kelompok umur 21-30 tahun sebesar 17,9%. Tingkat pendidikan peserta penyuluhan paling banyak adalah tamat SMA sebesar 46,4% dan yang paling sedikit adalah tamat SD sebesar 7,1%, sedangkan untuk pekerjaan peserta penyuluhan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 35,7% dan paling sedikit adalah PNS/Pegawai/TNI/POLRI sebesar 14,3%.

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah diberikaan edukasi

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	6	10,7	Baik	6
Cukup	15	26,8	Cukup	15
Kurang	35	62,5	Kurang	35
Jumlah	56	100	Jumlah	56

Penyuluhan diawali dengan pengisian kuisioner tingkat pengetahuan terkait DAGUSIBU untuk menggembangkan informasi yang diperlukan peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang berjumlah 35 responden, tingkat pengetahuan cukup sejumlah 15 responden dan tingkat pengetahuan baik sejumlah 6 responden. Selanjutnya diberikan edukasi DAGUSIBU obat dengan materi yang disampaikan cara mendapatkan obat yang benar berdasarkan penandaan obat, cara penggunaan obat yang benar terkait aturan pakai dan berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat, cara menyimpan obat yang benar terkait tempat penyimpanan dan waktu atau lama penyimpanan obat, cara membuang obat terkait ciri obat rusak serta cara meembuang berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat. setelah diberikan edukasi DAGUSIBU dilakukan post-test untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat, hasil yang diperoleh, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 5 responden, dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 41 responden. Nilai pre-test dan post-test mengalami peningkatan sebesar 68%.

Factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan rendah bisa disebabkan oleh factor pendidikan, pekerjaan, jenis kelami,dan usia. Factor pertama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan rendah salah satunya dapat dilihat dari pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sekolah menengah Dalam pengembangan kemampuan baik di dalam dan di luar rumah dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan berpengaruh terhadap proses belajar, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi dan bias berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Terlihat dari penerimaan baik oleh aparat Desa Komangaan dan antusias warga desa Komangaan untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar dengan edukasi DAGUSIBU obat.

Disarankan perlu adanya peran aktif kader kesehatan untuk selalu memberikan penyuluhan

kesehatan melalui edukasi DAGUSIBU kepada masyarakat khususnya di Desa Komangaan Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow penggunaan obat yang baik dan benar. Agar masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Purba, R., Rohmayanti, T., dan Pertiwi, S.R.R. 2020. Sifat mutu fisik mi basah berbahan baku tepung campolay masak penuh. *Jurnal Agroindustri Halal*, 6(2): 172 – 180.
- Devita, R., & Ulandari, D. (2017). Gambaran Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang. *Lppm Semnas Iib Darmajaya*, 45–53.
- Elwisam dan Lestari, R. 2019. Penerapan strategi pemasaran, inovasi produk kreatif dan orientasi pasar untuk meningkatkan kinerja pemasaran umkm. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2): 277-286.
- Kemenkes RI. (2015). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat No Title.
- Kemenkes RI. (2016). FARMASI RUMAH SAKIT DAN KLINIK.
- Kemenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. In Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotik
- Lim, T. K. 2013. *Edible Medicinal and Non-Medicinal Plants*. New York: Springer.
- Malinao, B. C., Arquiza, E., Cardinal, K. V., Borgonia, K. D., & Minoza, J. M. 2017. Development of canistel into ketchup (Thesis). College of Hotel and Restaurant Management, University of Cebu, Baniland, Philippine.
- Mehraj, H., Sikder, R. K., Mayda, U., Taufique, T., and Uddin, J. 2015. Plant physiology and fruit secondary metabolites of canistel (*Pouteria campechiana*). *World Applied Sciences Journal*, 33: 1908-1914.
- Pertiwi S.R., Nurhalimah S., and Aminullah, A. 2020 b. Optimization on process of ripe canistel (*Pouteria campechiana*) fruit flour based on several quality characteristics. *Brazilian Journal of Food Technology, Campinas*, 23: 1-8.
- Pertiwi, S. R. R., Aminullah, A., Hutami, R., & Nirmala, D. (2018). Application of non-gluten canistel (*Pouteria campechiana*) flour-maizena mocaf- tapioca composite on the processing of steamed brownies. *Jurnal Agroindustri Halal*, 4(2), 153-161.
- Pertiwi, S.R.R., Sunarya, R., Rohmayanti, T., and Aminullah. 2020. Optimization on formulation of foamed overripe canistel powder using response surface methodology. *Revista Brasileira de Fruticultura*, 42(3): 1-12.
- Reguia, C. 2014. Product innovation and the competitive advantage. *European Scientific Journal*, 1: 137-144
- Rohmanto, F.L. 2021. Profil Sensori Minuman Serbuk dari Campuran Serbuk Campolay (*Pouteria campechiana*) Lewat Matang dan Kopi Instan Granula dengan Metode Rate- All-That-Apply (RATA). Skripsi. Fakultas Teknik dan Ilmu Pangan Halal. Universitas Djuanda Bogor. Jawa barat